

**AUDREY LEMAN**

**ALDYTH OF NELANN**

Diterbitkan secara mandiri

melalui [Nulisbuku.com](http://Nulisbuku.com)

ALDYTH OF NELANN

Oleh: *Audrey Leman*

Copyright © 2021 by *Audrey Leman*

**Penerbit**

*Audrey Leman*

*audreyleman03@yahoo.co.id*

Desain Sampul:

*Audrey Leman*

Diterbitkan melalui:

**[www.nulisbuku.com](http://www.nulisbuku.com)**

## Ucapan Terima Kasih

Halo, pembaca sekalian!

Pertama-tama, saya mengucapkan puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas bimbingan-Nyalah, novel ini akhirnya dapat terselesaikan. Terima kasih juga kepada segenap keluarga, teman-teman kuliah, dan sahabat saya yang telah banyak memberikan inspirasi dan dukungan kepada saya selama pengerjaan novel ini. Terima kasih pula kepada para pembaca yang telah membaca novel karangan saya yang ketujuh ini.

Cerita *Aldyth of Nelann* ini merupakan cerita fiksi yang banyak terinspirasi dari kisah hidup sendiri, teman-teman, keluarga, *video game*, film, dan banyak sumber lainnya yang tidak dapat dituliskan dalam ucapan terima kasih ini. Kembali lagi, kritik dan saran selalu diharapkan dari para pembaca sekalian.

Terima kasih.

Audrey Leman

## DAFTAR ISI

<b>Prolog</b> .....	<b>5</b>
<b>Bab 1 Tawaran Mengikuti Turnamen</b> .....	<b>8</b>
<b>Bab 2 Standar “Kepantasan”</b> .....	<b>33</b>
<b>Bab 3 Hari Pendaftaran Peserta Turnamen</b> .....	<b>52</b>
<b>Bab 4 Persiapan Sebelum Turnamen</b> .....	<b>82</b>
<b>Bab 5 Aldred? Siapa Aldred?</b> .....	<b>105</b>
<b>Bab 6 Babak Penyisihan Pertama</b> .....	<b>137</b>
<b>Bab 7 Babak Bonus</b> .....	<b>165</b>
<b>Bab 8 Babak Semifinal dan Ratu Militsa</b> .....	<b>207</b>
<b>Bab 9 Babak Final dan Pemenang Turnamen</b> .....	<b>246</b>
<b>Epilog</b> .....	<b>313</b>

## Prolog

Kerajaan Nelann, merupakan sebuah kerajaan yang cukup besar dan terkenal dengan kekuatan pasukan kemiliteran dan keahlian dalam membuat senjata. Masa itu, sekitar 700 tahun yang lalu sebelum awal abad ke-21 ini, merupakan masa-masa kejayaan kerajaan tersebut di bawah pimpinan Raja Jurian dan Ratu Militsa yang bijaksana. Bukan hanya kuat dalam hal kemiliteran saja, kerajaan ini juga dikenal bersahabat baik dengan banyak kerajaan lainnya, hingga hubungan perdagangan, pertukaran ilmu pengetahuan, saluran bantuan, terus berputar dari dan ke dalam kerajaan tersebut. Ditambah perekonomian kerajaan yang terbilang cukup stabil, meningkatnya jumlah kaum terpelajar, dan banyak lagi, hal tersebut membuat Kerajaan Nelann terbilang sangat aman dalam hal menghadapi ancaman dari luar maupun dari dalam kerajaan.

Sejak kepemimpinan Raja Jurian dan Ratu Militsa, kerajaan tersebut selalu mengadakan sebuah acara bagi para petarung dan prajurit yang ada di kerajaan tersebut, yang dikenal sebagai Turnamen Bela Diri Nelann. Siapa saja boleh mengikutinya, dari rakyat jelata hingga pasukan elit kerajaan, namun saat itu hanya terbatas bagi kaum laki-laki saja yang pada saat itu dianggap layak mengikuti turnamen bertarung tersebut. Setiap tahunnya banyak laki-laki yang berlomba-lomba

dan sibuk berlatih untuk dapat memenangkan pertarungan tersebut dengan ambisi mereka masing-masing. Ada yang ingin memenangkan turnamen tersebut agar dapat menjadi bagian dari pasukan elit kerajaan, ada yang ingin mengharumkan nama keluarganya, ada yang ingin menjadi terkenal, ada yang hanya ingin mencoba seberapa kuatkah diri mereka, dan banyak lagi motivasi lainnya. Dan hadiah bagi kelima petarung yang berhasil meraih peringkat pertama hingga kelima salah satunya adalah menjadi bagian dari pasukan kerajaan, dimana hal tersebut menjadi sasaran banyak para peserta turnamen yang memang bercita-cita ingin masuk ke dalam pasukan kerajaan, terutama bagi para peserta yang masih berusia belia.

Di kerajaan tersebut juga hiduplah ratusan keluarga besar dengan pekerjaan mereka masing-masing. Salah satu dari keluarga besar tersebut adalah keluarga Stringfellow, keluarga yang sebagian besar dari anggota keluarganya berprofesi sebagai pembuat busur dan anak panah. Salah satu kepala keluarga dari puluhan kepala keluarga Stringfellow adalah Tuan Maurice Stringfellow, yang memiliki dua orang putri dengan putri bungsunya yang melanjutkan karirnya sebagai seorang pembuat busur dan anak panah bernama Bridget Aldyth Stringfellow. Aldyth, yang saat itu telah berusia 22 tahun, sangat rajin membantu ayahnya dalam pekerjaannya sebagai pembuat busur dan anak panah, serta juga merupakan seorang pemanah handal yang dilatih oleh ayahnya sendiri sejak masa

kanak-kanaknya. Bukan hanya itu, Aldyth sendiri dengan rajin berlatih bela diri tanpa senjata bersama ayahnya dan teman semasa kecilnya, Norman dari keluarga pengrajin pakaian besi. Sejak masa kecilnya, Aldyth dikenal sebagai seorang yang tidak dapat dianggap remeh dalam hal bertarung, walaupun ia hanyalah seorang dari keluarga pembuat busur dan anak panah, dan seluruh keluarga besar Stringfellow mengetahui hal tersebut. Beberapa pujian dan juga kritik ditumpahkan kepada Aldyth yang saat itu telah bertumbuh menjadi seorang wanita dewasa itu karena kehebatannya dalam hal bertarung. Namun sampai saat itu, Aldyth sendiri tidak tahu apakah benar ia bercita-cita ingin menjadi seorang prajurit dalam pasukan kerajaan atau ingin tetap menjadi seorang ahli pembuat busur dan anak panah.

## **Bab 1**

### **Tawaran Mengikuti Turnamen**

Suatu Rabu pagi yang cukup cerah, di kediaman keluarga Tuan Maurice,

“Selamat pagi, Paman Maurice!” sapa seorang laki-laki muda dari depan halaman rumah yang menjadi toko busur dan anak panah itu.

“Oh, selamat pagi, Norman!” balas Tuan Maurice sambil mengarahkan pandangannya ke arah Norman, laki-laki muda itu, dengan kedua tangannya yang memegang senar busur panah yang masih baru itu. “Mencari Aldyth?”

“Seperti biasa, Paman. Apa Paman dan Aldyth sedang sibuk?” tanya Norman sambil tertawa sebentar.

“Aldyth ada di dalam. Katanya baju besinya ada yang rusak, mungkin kau bisa membantunya memperbaiki baju besinya itu di dalam,” jawab Tuan Maurice sambil menunjuk sebentar ke pintu utama rumahnya menggunakan ibu jarinya. “Masuk saja nak.”

“Terima kasih Paman,” balas Norman, yang saat itu langsung berlari dan masuk ke dalam kediaman Tuan Maurice.



Baru saja Norman menginjakkan kakinya di ruang depan rumah tersebut, samar-samar ia mendengar suara dua orang wanita yang berkata,

“Penggait bahunya rusak. Mungkin sebentar siang aku akan ke rumah Norman dan memintanya untuk memperbaiki baju besiku ini.”

“Mengapa kau begitu suka dengan baju besimu itu nak? Tidakkah panas dan berat mengenakan baju itu?”

“Ya biar aku aman dari serangan apapun, Ibu. Aku kan juga berlatih memanah dan bela diri, jadi tidak ada salahnya kan?”

“Ah dasar Aldyth,” bisik Norman pada dirinya sendiri sambil tertawa mendengar percakapan tersebut, yang ternyata merupakan percakapan antara Aldyth dan ibunya, Nyonya Grecia. Ia pun segera berjalan menuju ke sumber suara, dan mendapati Aldyth beserta ibunya yang sedang duduk bersama di ruang tengah sambil melihat ke arah sebuah baju besi tanpa lengan yang dipegang oleh Aldyth, sang wanita dewasa berambut coklat yang panjangnya mencapai leher, yang selalu diikat setengah dengan sebuah pita berwarna merah.

“Baiklah kalau begitu, nak. Kau sebaiknya ke rumah Norman saja siang nanti, daripada...”

“Ada yang mencari Norman?”

Suara Norman yang tiba-tiba memecah suasana serius di antara kedua ibu dan anak itu langsung membuat kedua wanita tersebut berbalik ke arah sumber suara dengan tatapan kaget.

“Panjang umur sekali kau, Norman!” kata Aldyth dengan nada yang sangat bahagia. “Kau datang di saat aku memang sedang mencarimu!”

“Ada apa? Pengait bahu pakaian besimu rusak? Mana kulihat dulu,” balas Norman sambil berjalan ke sebelah Aldyth. Tidak lupa juga ia menyalami Nyonya Grecia yang juga ada di ruang tengah itu.

“Kalian berdua tetap di sini saja. Aku akan membawakan teh untukmu, Norman nak,” kata Nyonya Grecia sambil bangkit dari tempat duduknya, dan berjalan menuju ke dapur, ingin menyiapkan teh bagi Norman, sang tamu kediaman itu pagi itu.

“Ada bagian yang patah dari pengait bahumu ini. Apa yang sudah kau lakukan?” tanya Norman sambil tertawa, ingin “mengejek” teman dari semasa kecilnya itu dulu. “Kau sudah tahu kau mempunyai tenaga yang sangat besar, jangan membuka atau mengancing baju besimu dengan kasar seperti ini.”